

# Menciptakan Inovasi Produk Melalui Pendampingan Rintisan Bisnis Kue Sagon Jagung di Purworejo

<sup>1)</sup>Esti Margiyanti Utami, <sup>2)</sup>Endah Pri Ariningsih, <sup>3)</sup>Fitri Rahmawati, <sup>4)</sup>Titin Ekowati\*

<sup>1234)</sup>Dosen Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo, Indonesia

Email Corresponding: [titinekowati@umpwr.ac.id](mailto:titinekowati@umpwr.ac.id)\*

| INFORMASI ARTIKEL                                                           | ABSTRAK                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|-----------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Kata Kunci:</b><br>Pendampingan,<br>Rintisan Bisnis,<br>Kue Sagon Jagung | Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pendampingan rintisan bisnis. Metode pendampingan dilaksanakan dengan menggunakan motivasi bisnis, konsultasi bisnis, praktek bisnis, dan monitoring bisnis. Dengan pendampingan usaha ini, pelaku bisnis pemula diharapkan dapat lebih mengembangkan usaha yang telah dirintis bersama kelompoknya. Tujuan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pendampingan usaha bagi kelompok rintisan bisnis pengolahan jagung menjadi Kue Sagon Jagung guna mengembangkan potensi lokal yang ada di Purworejo. Hasil menunjukkan bahwa kelompok rintisan bisnis ini sudah dapat membuat perencanaan bisnis dengan baik, melakukan praktek bisnis dengan hasil yang cukup memuaskan, membuat berbagai sarana iklan dan promosi, serta menjalin kerjasama dengan baik dengan pemasok, peyalur dan konsumen, serta dapat memiliki pemahaman tentang penyusunan rencana bisnis sampai ke praktek bisnis. Pentingnya pengabdian ini, rintisan bisnis dapat meningkatkan pengetahuan, pengalaman, dan ketrampilan tentang bisnis, serta metode pendampingan ini juga dapat diterapkan pada kelompok rintisan bisnis dengan produk yang berbeda. |
| <b>Keyword:</b><br>Assistance,<br>Business Startup, S<br>agon Corn Cake     | <b>ABSTRACT</b><br><br>This community service activity is carried out in the form of business start-up assistance. The mentoring method is implemented using business motivation, business consulting, business practices, and business monitoring. With this business assistance, it is hoped that novice business people can further develop the business they have started with their group. The aim of implementing this community service is to provide business assistance for start-up groups in the business of processing corn into Corn Sagon Cakes in order to develop local potential in Purworejo. The results show that this business start-up group has been able to make good business plans, carry out business practices with satisfactory results, create various means of advertising and promotion, and establish good cooperation with suppliers, distributors and consumers, and can have an understanding of planning, business down to business practices. The importance of this service is that business start-ups can improve knowledge, experience, and skills about business, and this mentoring method can also be applied to groups of business start-ups with different products.    |

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



## I. PENDAHULUAN

Kue Sagon biasanya terbuat dari bahan dasar tepung beras ketan. Tetapi Kue Sagon juga dapat dikreasikan dari bahan dasar lain yaitu jagung. Bahan alternatif ini memiliki kandungan yang lebih sehat dibanding dengan tepung beras ketan. Kandungan yang ada dalam jagung lebih kaya serat serta kaya akan antioksidan yang tentu dapat menyehatkan tubuh. Kue Sagon jagung adalah salah satu jenis makanan ringan yang terbuat dari bahan utama yaitu jagung yang digiling hingga halus kemudian dicetak dan dipanggang menggunakan oven. Sagon ini merupakan pengembangan dari makanan tradisional yaitu sagon yang terbuat dari bahan dasar jagung. Bahan baku jagung sangat mudah di dapatkan di daerah Purworejo. Jagung dapat diperoleh dari petani yang

ada di Purworejo tepatnya di daerah Grabag atau di beberapa pasar tradisional yang ada di Purworejo. Pertumbuhan pohon jagung yang dapat tumbuh di semua musim sangat menguntungkan untuk keberlangsungan produksi Sagon jagung, sehingga bisa menyediakan bahan baku kapan saja sesuai jumlah kebutuhan produksi. Tentunya jika produksi olahan Sagon Jagung meningkat akan berdampak juga pada perekonomian para petani jagung di daerah Purworejo.

Jagung merupakan salah satu tanaman pangan yang sangat penting dan strategis dalam pertanian karena menjadi salah satu tanaman pokok bagi kebutuhan hidup masyarakat (Widiyanto, A., Sulastiyono, R., Santoso, W., Abdilah, S., Rizki, M. F., & Perayoga 2022) Jagung mempunyai banyak manfaat salah satunya untuk mencegah kanker (Jayaram et al., 2015). Salah satu pangan lokal yang dikembangkan dalam rangka diversifikasi pangan adalah jagung (Anonymous 2013). Diversifikasi pangan diartikan sebagai upaya untuk menganekaragamkan pola konsumsi pangan masyarakat dalam rangka meningkatkan status gizi (Almatsier & Sunita, 2011).

Jagung merupakan makanan pokok yang menghasilkan 60% dari total produksi pangan dunia dan merupakan pangan terpenting ketiga di dunia setelah gandum dan beras (Aydinsakir, et al., 2013 ; Dhewanto, et.al., 2015). Jagung biasanya dapat dipanen pada umur 45-65 hari (Soeharsono & Sudaryanto, 2006). Kulit luar jagungpun dapat dimanfaatkan sebagai silase karena kandungan gulanya cukup tinggi (Anggraeny et al., 2006).

Keistimewaan utama jagung adalah kandungan karbohidrat yang tinggi, mencapai sekitar 73-75% dari total komposisi biji karena endosperma yang melimpah dalam biji jagung (Novianti et al., 2017). Jagung termasuk tanaman sereal yang mengandung banyak serat pangan dan populer diteliti potensi kandungan unsur pangan fungsionalnya (Suarni, 2009). Jagung mengandung serat pangan yang dibutuhkan tubuh, karena biji jagung juga mengandung komponen mikronutrisi lain seperti vitamin A, Vitamin K, vitamin B, serta mineral yang diperlukan oleh tubuh (Achadi & Endang, 2016).

Pembuatan Kue Sagon berbahan dasar jagung merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan nilai jual produk jagung. Beberapa penelitian tentang pemanfaatan produk jagung untuk membuat makanan tradisional sebelumnya juga pernah dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan mengkonsumsi jagung secara rutin dapat mencegah terjadinya stunting. Dalam penelitian ini jagung diolah menjadi bubur jagung yang cukup mudah untuk dilaksanakan oleh setiap individu (Mokodompis, Amalia, & Hiola, 2024). Usman et al., (2022), juga melaksanakan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan pengembangan produk jagung menjadi makanan ringan yang bernilai jual tinggi.

Tim pengabdian masyarakat, memberikan pendampingan bagi kelompok rintisan bisnis Kue Sagon Jagung yang merupakan kelompok bisnis pemula mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Purworejo. Kegiatan pendampingan dilaksanakan dalam hal proses produksi yang terkait dengan inovasi produk, pemasaran yang meliputi pemilihan media promosi, pengemasan dan penjualan produk, pembuatan laporan keuangan bisnis, pengelolaan sumber daya manusia dan pembentukan jaringan bisnis. Dengan pendampingan usaha ini, pelaku usaha pemula diharapkan dapat lebih mengembangkan usaha yang telah dirintis bersama kelompoknya. Sehingga tujuan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pendampingan usaha bagi kelompok pelaku bisnis pemula (rintisan bisnis) pengolahan jagung menjadi makanan tradisional sehingga dapat mengembangkan potensi lokal yang ada di Purworejo dalam bentuk Kue Sagon Jagung.

Proses produksi dan inovasi merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh individu atau organisasi, mulai dari sadar atau tahu adanya inovasi dan menerapkan inovasi tersebut. Kreativitas dan inovasi sangat diperlukan untuk memanfaatkan hasil-hasil sumber daya alam yang ada terutama di pedesaan (Apriyani et al., 2022). Inovasi digambarkan sebagai siklus yang berlangsung terus-menerus, meliputi fase kesadaran, penghargaan, adopsi, difusi, dan implementasi. Proses inovasi meliputi empat tahap yaitu melihat peluang, mengeluarkan ide, mengkaji ide, dan implementasi (Jong & Hartog 2003). Salah satu pendekatan inovasi produk yang sering dilakukan oleh pelaku usaha adalah pengembangan produk baru dari produk yang sudah ada yang merupakan bagian inovasi (Bhuiyan, 2011 dalam Chandra & Haryadi, 2016). Produk lama yang sudah mengalami titik jenuh di pasar perlu dilakukan inovasi untuk mempertahankan daya tarik produk (Kojo, Rogi, & Lintong, 2018). Melalui penelitian dan pengembangan, pelaku bisnis dapat merespon secara internal dan eksternal terkait ide-ide kreatif pengembangan produk baru (Dhewanto, 2015). Jagung dapat diolah menjadi produk makanan atau minuman inovatif yang dapat menjadi bisnis yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga (Aprianah et al., 2021). Rintisan bisnis Kue Sagon Jagung, baru mencoba inovasi dalam

hal pengembangan produk baru dari produk yang sudah ada. Produk yang sudah ada adalah Kue Sagon Ketan, kemudian dimodifikasi menjadi produk inovasi yaitu Kue Sagon Jagung.

Peran kemasan dalam memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja penjualan produk sudah tidak diragukan lagi. Peran kemasan menjadi terasa ketika konsumen melakukan aktivitas belanja (Putranti & Suparmi 2016). Konsumen banyak mendapatkan informasi produk yang ada dari berbagai keterangan dan tulisan pada kemasan. Konsumen dengan tingkat keterlibatan pembelian yang rendah dan dalam keadaan tergesa-gesa, banyak yang mengambil keputusan untuk membeli produk hanya dengan sekilas melihat kemasan yang menarik. Pentingnya peran kemasan ini sering kali belum diperhatikan oleh pelaku usaha kecil dan menengah yang memang belum memahami keuntungan yang diperoleh dengan kemasan yang baik dan menarik. Sehingga konsep kemasan kekinian ini penting untuk diaplikasikan pada produk-produk hasil UKM terutama makanan (Masayu Endang Apriyanti 2018). Kelompok rintisan bisnis Kue Sagon Jagung dalam hal pengemasan masih dalam proses perancangan kemasan yang praktis, informatif, dan penggunaan bahan yang tidak membahayakan pemakainya.

Saat ini promosi yang paling relevan untuk dilakukan adalah promosi melalui platform digital. Sering disebut *digital marketing* yang merupakan bentuk program promosi dan pencarian peluang pasar melalui media digital secara online dengan memanfaatkan sarana seperti jejaring social media. Penggunaan media sosial dalam kegiatan promosi diyakini mampu memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi pelaku usaha maupun konsumen karena lebih praktis (Rusmanah, Irawan, and Andria 2019). Pemanfaatan media sosial seperti instagram, facebook, dan website dengan baik dapat membantu untuk meningkatkan penjualan produk (Trulline, 2021;Widiyanto et al., 2022). Dalam hal promosi kelompok rintisan bisnis Kue Sagon Jagung masih dalam proses pemilihan media promosi digital yang tepat untuk menginformasikan keberadaan hasil produksi masker nantinya.

Pembuatan laporan keuangan yang baik juga penting untuk diperhatikan para pelaku usaha. Ada beberapa manfaat yang dapat diambil bagi pelaku bisnis yaitu dapat mengetahui posisi keuangan usaha, menyediakan informasi sebagai bahan pengambilan keputusan usaha misalnya kebutuhan pembelian bahan baku, penentuan harga produk, ataupun kemungkinan perluasan usaha. Selain itu juga dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam pengambilan kredit usaha (Febriyanto, Soegiono, and Kristanto 2019). Kegiatan penyusunan laporan keuangan bisnis belum dilaksanakan dengan rapi dan teratur oleh kelompok rintisan bisnis Kue Sagon Jagung sehingga penting untuk dilaksanakan pendampingan rintisan bisnis.

Pembentukan jejaring wirausaha atau jaringan bisnis juga sangat penting untuk dilakukan oleh pelaku usaha. Jejaring wirausaha yaitu kewirausahaan yang diasosiasikan dengan penciptaan pola-pola jejaring kegiatan ekonomi baru melalui realisasi inovasi yang interaktif atau dengan menjembatani penawaran dan permintaan, atau, yang lebih umum, melalui integrasi bidang-bidang kegiatan yang berbeda. (Nurul and Sri 2019). Pembentukan jaringan wirausaha dalam kelompok rintisan bisnis Kue Sagon Jagung masih direncanakan untuk menjalin kerjasama dengan pemasok bahan baku utama yaitu pedagang jagung di Pasar Baledono, Purworejo. Bahan pendukung seperti kelapa parut, gula pasir, susu full cream, vanili dan garam juga diperoleh dari pedagang di Pasar Baledono Purworejo.

## II. MASALAH

Permasalahan secara umum yang dialami oleh rintisan bisnis Kue Sagon Jagung yang ada di Sucen Purworejo adalah terkait dengan produksi dan inovasi, pemasaran, pembuatan laporan keuangan, dan pembentukan jaringan wirausaha. Rintisan bisnis Kue Sagon Jagung, baru mencoba inovasi dalam hal pengembangan produk baru dari produk yang sudah ada. Produk yang sudah ada adalah Kue Sagon Ketan, kemudian dimodifikasi menjadi produk inovasi yaitu Kue Sagon Jagung. Kelompok rintisan bisnis Kue Sagon Jagung dalam hal pengemasan masih dalam proses perancangan kemasan yang praktis, informatif, dan penggunaan bahan yang tidak membahayakan pemakainya. Dalam hal promosi kelompok rintisan bisnis Kue Sagon Jagung masih dalam proses pemilihan media promosi digital yang tepat untuk menginformasikan keberadaan hasil produksi masker nantinya. Kegiatan penyusunan laporan keuangan bisnis belum dilaksanakan dengan rapi dan teratur oleh kelompok rintisan bisnis Kue Sagon Jagung sehingga penting untuk dilaksanakan pendampingan rintisan bisnis. Pembentukan jaringan wirausaha dalam kelompok rintisan bisnis Kue Sagon Jagung masih direncanakan untuk menjalin kerjasama dengan pemasok bahan utama dan bahan pendukung yaitu para pedagang di Pasar Baledono, Purworejo. Sehingga dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilakukan pendampingan rintisan bisnis Kue Sagon Jagung dalam berbagai

permasalahan tersebut untuk diberikan solusi yang terbaik.

### III. METODE

Mekanisme kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pendampingan kelompok rintisan bisnis yang berupa pendampingan dalam bentuk motivasi bisnis, konsultasi bisnis, praktek bisnis, dan monitoring kegiatan bisnis.

#### 1. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan tahap awal sebelum melakukan kegiatan masyarakat, yaitu: survei lapangan yang berguna untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan mitra pengabdian, pembuatan rencana kegiatan sebagai rancangan solusi bagi permasalahan dan kebutuhan mitra pengabdian, dan penentuan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian berdasarkan kesepakatan antara tim pengabdian masyarakat dan mitra pengabdian. Untuk menunjang kelancaran kegiatan pengabdian masyarakat ini maka dilakukan persiapan materi dan konsep yang akan dilaksanakan selama kegiatan pengabdian.

#### 2. Tahap Pelaksanaan dan Evaluasi

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan pemberian pendampingan bagi kelompok rintisan bisnis Kue Sagon Jagung yang merupakan kelompok bisnis pemula mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Purworejo. Pendampingan dilaksanakan dengan metode motivasi bisnis, konsultasi bisnis, praktek bisnis, dan monitoring kegiatan bisnis. Motivasi bisnis diberikan sebagai awal kegiatan bisnis berupa pengetahuan dan pemahaman tentang proses produksi, pemasaran, pembuatan laporan keuangan bisnis, pengelolaan sumber daya manusia dan pembentukan jaringan bisnis. Konsultasi bisnis diberikan selama satu periode kegiatan bisnis setiap hari Kamis jam 09.00-12.00 WIB. Kelompok rintisan bisnis dapat berdiskusi tentang berbagai permasalahan bisnis yang dihadapi. Praktek bisnis dilaksanakan selama 10 minggu. Pada akhir periode pendampingan, kelompok rintisan bisnis ini mengikuti *Local Business Product Expo* yang dilaksanakan di Aula Kampus Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purworejo. Media promosi yang digunakan kelompok rintisan bisnis ini melalui brosur dan leaflead serta promosi melalui berbagai macam sosmed. Setiap minggu kelompok rintisan bisnis membuat laporan penjualan dan laporan keuangan bisnis secara sederhana. Pembentukan jaringan bisnis juga dirintis dengan bekerja sama dengan pemasok bahan baku dan konsumen sebagai pengguna produk. Monitoring kegiatan bisnis dilakukan oleh tim pendamping dengan mengevaluasi laporan bisnis setiap minggu. Kekurangan selalu diperbaiki untuk kegiatan praktek bisnis pada minggu-minggu berikutnya.

#### 3. Tahap Akhir

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diakhiri dengan penilaian laporan akhir kegiatan bisnis yang telah dilaksanakan oleh kelompok rintisan bisnis Kue Sagon Jagung selama 10 minggu. Untuk melengkapi tahap ini dilakukan proses desiminasi yang merupakan proses penyebaran informasi dari kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk artikel yang dipublikasikan di jurnal pengabdian masyarakat.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Tahap Persiapan

Rintisan bisnis Kue Sagon Jagung adalah kelompok rintisan bisnis yang merupakan mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purworejo. Pembentukan kelompok rintisan bisnis ini, bertujuan untuk menumbuhkan minat mahasiswa dalam berwirausaha dan untuk menciptakan pengusaha-pengusaha muda yang tangguh dan mandiri. Dengan harapan ke depannya dapat mengembangkan bisnis yang berbasis potensi lokal daerah Purworejo yaitu jagung. Selain itu dengan berkembangnya rintisan bisnis ini diharapkan dapat menjadi sumber kesejahteraan bagi anggotanya dan membuka lapangan kerja bagi lingkungan sekitarnya. Tim pengabdian masyarakat memberikan pendampingan usaha untuk rintisan bisnis ini dalam berbagai bidang pendampingan yaitu proses produksi dan inovasi produk, pemasaran produk yang meliputi pengemasan, pemilihan media promosi, pembuatan laporan penjualan, pembuatan laporan keuangan bisnis, serta pengelolaan sumber daya manusia dan pembentukan jaringan bisnis. Tiga tahapan pengabdian yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi, serta tahap akhir telah berjalan lancar dan terlaksana dengan baik.

Tahap pertama dalam bentuk survei lapangan untuk persiapan telah dilaksanakan dengan baik oleh tim pengabdian masyarakat. Survei lapangan yang berguna untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan mitra telah dilaksanakan dengan baik. Pembuatan rencana kegiatan sebagai rancangan solusi bagi permasalahan dan kebutuhan mitra pengabdian telah disusun dengan rapi, dan penentuan waktu pelaksanaan

kegiatan pengabdian berdasarkan kesepakatan antara tim pengabdian masyarakat dan mitra pengabdian. Untuk menunjang kelancaran kegiatan pengabdian masyarakat ini maka dilakukan persiapan materi dan konsep yang akan dilaksanakan selama kegiatan pengabdian dalam pendampingan rintisan bisnis ini.

Tahap kedua yaitu pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan pemberian pendampingan bagi kelompok rintisan bisnis pengolahan produk jagung menjadi Kue Sagon Jagung yang merupakan kelompok bisnis pemula mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Purworejo. Metode yang digunakan yaitu metode motivasi bisnis, konsultasi bisnis, praktek bisnis, dan monitoring kegiatan bisnis telah terlaksana dengan baik dan berjalan lancar.

Kegiatan motivasi bisnis sudah dilaksanakan dengan baik dengan memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang penyusunan *business plan*. Kegiatan ini meliputi proses produksi yang terkait dengan inovasi produk, pemasaran yang meliputi pemilihan media promosi, pengemasan dan penjualan produk, pembuatan laporan keuangan bisnis, pengelolaan sumber daya manusia dan pembentukan jaringan bisnis bagi kelompok rintisan bisnis. *Business plan* merupakan dokumen tertulis untuk menggambarkan semua unsur eksternal dan internal yang relevan serta terlibat dalam memulai usaha baru yang berisi tentang perencanaan terpadu seperti pemasaran, keuangan, manufaktur dan sumber daya manusia. *Business plan* dijadikan penunjuk arah bagaimana bisnis bisa berkembang dan mampu menjawab berbagai masalah serta tantangan yang ada di masa depan.

Kegiatan konsultasi bisnis seperti terlihat diberikan oleh tim pendamping selama satu periode kegiatan bisnis. Kelompok rintisan bisnis telah berdiskusi dengan tim pengabdian tentang inovasi produk, pemasaran produk, laporan keuangan bisnis, dan pembentukan jaringan bisnis. Konsultasi dilaksanakan setiap hari Kamis jam 09.00-12.00 WIB di kampus Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purworejo.

Kegiatan praktek bisnis dilaksanakan selama 10 minggu oleh kelompok rintisan bisnis Kue Sagon Jagung. Kelompok rintisan bisnis ini melaksanakan praktek berjualan dari produk yang mereka hasilkan yaitu Kue Sagon Jagung berbahan dasar jagung. Kegiatan praktek bisnis ini sudah dilaksanakan dengan baik. Praktek berjualan dilaksanakan diluar kampus, dengan waktu yang fleksibel. Kegiatan praktek bisnis diawali dengan kegiatan produksi atau pembuatan pembuatan Kue Sagon Jagung dari bahan dasar jagung. Bahan tambahan untuk produk ini adalah kelapa parut, susu full cream, gula pasir, vanili, dan garam. Kegiatan produksi dimulai dengan menyangrai jagung yang sudah digiling dicampur dengan bahan pendukung yaitu kelapa parut, setelah disangrai ditambahkan bahan pendukung lain yaitu susu full cream, gula, garam dan vanili kemudian diuleni. Setelah itu adonan dicetak, kemudian ditata diatas loyang dan dipanggang dalam oven. Setelah matang dibiarkan dingin dulu kemudian baru dikemas.



Gambar 1. Menyangrai Jagung Giling dan Kelapa Parut



Gambar 2. Menata Cetakan Kue Sagon Jagung Untuk di Panggang



Gambar 3. Kue Sagon Jagung Yang Sudah Dikemas

Pada akhir periode pendampingan, kelompok rintisan bisnis ini mengikuti *Local Business Product Expo* yang dilaksanakan di Aula Kampus Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purworejo. Kegiatan penyusunan tampilan produk dilakukan oleh kelompok rintisan bisnis Kue Sagon Jagung seperti yang terlihat di gambar 4.



Gambar 4. Kegiatan Expo Kue Sagon Jagung

Untuk melihat dampak kegiatan promosi yang telah dilakukan, setiap minggu kelompok rintisan bisnis membuat laporan penjualan dan laporan keuangan bisnis secara sederhana. Monitoring kegiatan bisnis terhadap kelompok rintisan bisnis Kue Sagon Jagung dilakukan oleh tim pendamping dengan mengevaluasi laporan bisnis setiap minggu. Kekurangan selalu diperbaiki untuk kegiatan praktek bisnis pada minggu-minggu berikutnya. Sehingga diharapkan rintisan bisnis ini akan terus berkembang menjadi bisnis yang lebih besar di masa mendatang. Manfaat dari kegiatan pendampingan rintisan bisnis telah dapat membuat inovasi produk dengan terciptanya produk Kue Sagon Jagung. Kegiatan promosi, kelompok rintisan bisnis ini sudah



dapat menggunakan digital marketing melalui social media seperti *whatsApps* dan *Instagram*. Penyusunan laporan keuangan bisnis juga sudah dilaksanakan dengan rapi dan teratur sehingga dapat menunjang kegiatan bisnis yang ada. Pembentukan jaringan wirausaha juga sudah dilakukan oleh kelompok rintisan bisnis ini dengan menjalin kerjasama dengan pemasok bahan baku yaitu pedagang jagung dan pemasok bahan pendukung juga dari pasar Baledono Purworejo. Terbentuknya pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan bisnis juga merupakan point penting dari manfaat kegiatan pendampingan rintisan bisnis ini.

## V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada pendampingan rintisan bisnis yang meliputi pendampingan dengan metode motivasi bisnis, konsultasi bisnis, praktek bisnis, monitoring bisnis. Program kerja dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan melakukan pendampingan bisnis di berbagai bidang yang meliputi pendampingan bisnis dalam proses produksi dan inovasi, pendampingan pemasaran produk, pendampingan pembuatan laporan keuangan bisnis, dan pendampingan dalam pembentukan jaringan bisnis. Hasilnya kelompok rintisan bisnis ini sudah dapat membuat perencanaan bisnis dengan baik, melakukan praktek bisnis dengan hasil yang cukup memuaskan, membuat berbagai sarana iklan dan promosi, serta menjalin kerjasama dengan baik dengan pemasok dengan baik. Kegiatan pendampingan ini telah dapat meningkatkan pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan bisnis bagi anggota kelompok rintisan bisnis. Kegiatan pendampingan ini juga dapat diterapkan pada kelompok rintisan bisnis dengan produk yang berbeda

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada kelompok rintisan bisnis Kue Sagon Jagung yang merupakan mitra pengabdian masyarakat ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Kaprodi Manajemen, Dekan Fakultas Ekonomi dan LPPM Universitas Muhammadiyah Purworejo yang telah mendukung dan mengizinkan pelaksanaan pengabdian masyarakat sehingga dapat terlaksana dengan baik kegiatan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achadi, A., & Endang L. 2016. "Investasi Gizi 1000 HPK Dan Produktivitas Generasi Indonesia." in *Jakarta: Lokakarya dan seminar Ilmiah*.
- Almatsier, A. & Sunita. S. 2011. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Anggraeny, Y.N., Umiyasih, U. & Krishna, N. H. 2006. "Potensi Limbah Jagung Siap Rilis Sebagai Sumber Hijauan Sapi Potong." P. Puslitbangnak, Pontianak. 149-153. in *Prosiding Lokakarya Nasional Jejaring Pengembangan Sistem Integrasi Jagung-Sapi*.
- Anonimous, A. 2013. "Isi Kandungan Gizi Beras Jagung - Komposisi Nutrisi Bahan Makanan." Retrieved (<http://keju.blogspot.com/1970/01/isikandungan-gizi-beras-jagungkomposisi-nutrisi-bahanmakanan.html>. .).
- Aprianah, A., Septiani, N.D.C., Sodik, F., & Maghfirotul, I. Hidayat, R. O. 2021. "Inovasi Pengelolaan Jagung Dalam Pembuatan Mie Dan Puding Sebagai Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Rowosari." *Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia (Indonesian Journal of Legal Community Engagement)* 3(2):244-51.
- Apriyani, D., Lovriani, S., Amanda P.F., & Lazuardi, S. 2022. "Pemanfaatan Olahan Singkong Menjadi Kue Dalam Meningkatkan Kreativitas Masyarakat Di Desa Alai Selatan." *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 6(3):1582-86.
- Apriyanti, M. E. 2018. "Pentingnya Kemasan Terhadap Penjualan Produk Perusahaan." *Sosio E-Kons* 10(1):22-27.
- Apriyanti, Masayu Endang. 2018. "Pentingnya Kemasan Terhadap Penjualan Produk Perusahaan." *Sosio E-Kons* 10(1):20. doi: 10.30998/sosioekons.v10i1.2223.
- Aydinsakir, K., Erdal, S., Buyuktas, D., Bastug, R., & Toker, R. 2013. "The Influence of Regular Deficit Irrigation Applications on Water Use, Yield, and Quality Components of Two Corn (*Zea Mays* L.) Genotypes." *Agricultural Water Management* 128(5):65-71.
- Chandra, G. C., & Haryadi, B. 2016. "Proses Inovasi Produk Pada PT Mekar Usaha Nasional." *Agora* 4(2):338-44.
- Dhewanto, W., Mulyaningsih, H.D., Permatasari, A., Anggadwita, G., & Ameka, I. 2015. *Management Inovasi-Peluang Sukses Menghadapi Perubahan*. Edisi Pert. Yogyakarta: Andi Offset.
- Febriyanto, D. P., Soegiono, L., & Kristanto, A. B. 2019. "Pemanfaatan Informasi Keuangan Dan Akses Pembiayaan Bagi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah." *Febriyanto, D. P., Soegiono, L., & Kristanto, A. B.* 9(2):147-60.
- Febriyanto, Dwi Panggah, Like Soegiono, and Ari Budi. ... Kristanto. 2019. "Pemanfaatan Informasi Keuangan Dan Akses Pembiayaan Bagi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah." *Jurnal Ilmiah Akuntansi* ... 9(2):147-60.
- Jayaram, S., Kapoor, S. & Dharmesh, S. M. 2015. "Pectic Polysaccharide from Corn (*Zea Mays* L.) Effectively Inhibited Multi-Step Mediated Cancer Cell Growth and Metastasis." *Chemico-Biological Interactions*, 23(5):63-75.

- Jong, J. D., and D. D. Hartog. 2003. *Leadership as a Determinant of Innovative Behaviour*.
- Kojo, C., Rogi, M.H., & Lintong, D. C. 2018. "PKM Pengembangan Inovasi Produk Makanan Dan Minuman Yang Dijual Di Seputaran Kampus Unsrat Bahu." *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum* 4(2):68–75.
- Mokodompis, Y., Amalia, L., & Hiola, L. 2024. "Pemanfaatan Jagung Sebagai Potensi Lokal Untuk Pencegahan Stunting." *Martabe: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 7(1):318–23.
- Novianti, M., Vanny, M.A T., & Kasmudin, M. 2017. "Analisis Kadar Glukosa Pada Nasi Putih Dan Nasi Jagung Dengan Menggunakan Metode Spektrometri." *Jurnal Akademika Kimia* 6(2):107–12.
- Nurul, H., & Sri, S. 2019. "Pengembangan Jejaring Wirausaha Dalam Meningkatkan Kinerja Unit Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Bima." *Jurnal Distribusi* 7(2):251–60.
- Nurul, Huda, and Syamsinirwani Sri. 2019. "Meningkatkan Kinerja Unit Usaha Mikro Kecil Dan." 7(2):251–60.
- Putranti, Honorata, and Suparmi. 2016. "Pengaruh Kemasan Ramah Lingkungan Dan Informasi Terhadap Minat Beli Ulang ( Studi Konsumen AMDK Kota Semarang )." *Prosiding Seminar Nasional INDOCOMPAC* 87–98.
- Rusmanah, E., Irawan, A. W., & Andria, F. 2019. "Implementasi Digital Marketing Guna Peningkatan Peluang Pasar Produksi Hasil Ternak Puyuh Masyarakat Desa Galuga." *Jurnal ABM Mengabdi* 6(1):14–25.
- Rusmanah, Enok, Arie Wibowo Irawan, and Fredi Andria. 2019. "Implementasi Digital Marketing Guna Peningkatan Peluang Pasar Produksi Hasil Ternak Puyuh Masyarakat Desa Galuga." *Jurnal ABM Mengabdi* 6(1):14–25.
- Soeharsono, S. & Sudaryanto, B. 2006. "Tebon Jagung Sebagai Sumber Hijauan Pakan Ternak Strategis Di Lahan Kering Kabupaten Gunung Kidul." P. Puslitbang Peternakan, Bogor. 136-141. in *Prosiding Lokakarya Nasional Jejaring Pengembangan Sistem Integrasi Jagung – Sapi*.
- Suarni, S. 2009. "Prospek Pemanfaatan Tepung Jagung Untuk Kue Kering (Cookies)." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pertanian. Badan Litbang Pertanian, Bogor* 28(2):63–71.
- Trulline, P. 2021. "Pemasaran Produk UMKM Melalui Media Sosial Dan E-Commerce." *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 5(2):259–79.
- Usman, U., Hapsari, V.R., & Sumarni, M. L. 2022. "Pelatihan Pengembangan Produk Jagung Sebagai Makanan Ringan Yang Bernilai Jual." *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 6(3):924–32.
- Widiyanti, N. M. N. Z., Baga, L. M. & Suwarsinah, H. K. 2016. "Kinerja Usahatani Dan Motivasi Petani Dalam Penerapan Inovasi Varietas Jagung Hibrida Padalahan Kering Di Kabupaten Lombok Timur." *Jurnal Penyuluhan* 12(1):1–42.
- Widiyanto, A., Sulastiyono, R., Santoso, W., Abdilah, S., Rizki, M. F., & Perayoga, R. 2022. "Empowering MSMEs in Dlinggo Hamlet through Digital Marketing as a Means of Promotion." *Community Empowerment* 7(6):988–93.